



Dampak Pengetahuan dan Inovasi Bisnis Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Perspektif Syariah

Nurlatifah, Juhadi, Fenny Damayanti Rusmana, Ridla Mutiah, Sukma Aditya

STEI Al-Amar Subang

Email: nurlatifah@steialamar.ac.id, jahfalnet@gmail.com, fennymahira0701@gmail.com,
mutiahidla1996@gmail.com, sukmaaditya19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh UMKM yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian. UMKM mampu menghasilkan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pembentukan produk domestik bruto (PDB), hingga meningkatkan nilai ekspor nasional. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pengetahuan dan inovasi bisnis terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam perspektif syariah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif data deskriptif dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Populasi penelitian ini adalah pengusaha konveksi yang ada di wilayah Kabupaten Subang, sebanyak 107 pengusaha konveksi, di mana teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Hasil penelitian diperoleh secara simultan dan parsial, bahwa pengetahuan bisnis dan inovasi pengusaha konveksi di Kabupaten Subang berpengaruh signifikan terhadap variabel keberlanjutan usaha konveksi di Kabupaten Subang. Untuk mengatasi perubahan yang ada, pelaku usaha konveksi harus berinovasi pada media digital nya agar penjualan tidak hanya dilakukan melalui penjualan offline tetapi juga secara online, sehingga konsumen tidak lagi keluar rumah untuk membeli produk dari konveksi di kabupaten Subang.

Kata Kunci: Pengetahuan, Inovasi, Bisnis, Kinerja, UMKM.

ABSTRACT

This research is motivated by MSMEs which have a strategic role in the economy. MSMEs are able to generate new jobs, increase the formation of gross domestic product (GDP), and increase the value of national exports. The goal to be achieved in this study is to determine the impact of business knowledge and innovation on the performance of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in a sharia perspective. The research method used in this research is descriptive quantitative. Quantitative analysis of descriptive data was carried out using multiple linear regression analysis. The population of this study were convection entrepreneurs in the Subang Regency area, as many as 107 convection entrepreneurs, where the sampling technique used in this study used saturated sampling. The results of the study were obtained simultaneously and partially, that the business knowledge and innovation of the convection entrepreneurs in Subang Regency had a significant effect on the sustainability variable of the convection business in Subang Regency. To cope with the changes, convection businesses must innovate in their digital media so that sales are not only made through offline sales but also online, so that consumers no longer leave their homes to buy products from convection in Subang district.

Keywords: Knowledge, Innovation, Business, Performance, MSMEs.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau sering disebut UMKM adalah bentuk usaha yang dikelola oleh orang atau sekelompok orang dengan sejumlah modal tertentu dan mendirikan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan laba dengan kemampuan mengembangkan bisnis yang fleksibel. Furqon dalam (Arifudin, 2020) mengemukakan bahwa UMKM jika diartikan adalah suatu usaha diberbagai bidang yang memiliki skala, jumlah modal, aset dan jumlah tenaga kerja tidak banyak atau cenderung terbatas. UMKM sebagai sektor dengan modal yang tidak terlalu besar, ternyata mempunyai peran yang cukup strategis dalam perekonomian Indonesia. UMKM tetap mampu bertahan disaat perusahaan terancam bangkrut dan perekonomian memburuk. Dengan begitu keberadaan UMKM diharapkan mampu mendorong perekonomian dalam keadaan apapun.

Menurut (Labetubun, 2021) bahwa UMKM mempunyai peran yang strategis dalam perekonomian. UMKM mampu menghasilkan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pembentukan produk domestik bruto (PDB), hingga meningkatkan nilai ekspor nasional. Pelaku UMKM menempati bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi rakyat Keberadaan pelaku UMKM memberikan andil yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi. Pelaku UMKM dituntut mampu untuk ikut serta mengembangkan perekonomian di negaranya terutama dalam pengembangan produk-produk guna memenuhi permintaan konsumen. Dengan hal itu produk UMKM sendiri diharapkan mampu bersaing dipasar global mengingat sekarang eranya masyarakat ekonomi ASEAN.

Melihat potensinya yang cukup besar, UMKM mendapat perhatian lebih dari pemerintah. Pemerintah mulai menempatkan UMKM sebagai salah satu strategi untuk mendorong perekonomian. Oleh karena itu pemerintah mulai melakukan upaya untuk mengembangkan UMKM. Salah satunya yaitu kebijakan pemerintah mengenai perizinan dan hambatan birokrasi yang telah ditetapkan melalui peraturan Nomor 98 tahun 2004 tentang perizinan Usaha Mikro dan Kecil. Adanya izin Usaha Mikro Kecil, diharapkan pelaku UMKM dapat memperoleh kepastian dan perlindungan dalam melakukan usaha di lokasi yang ditetapkan, pendampingan untuk pengembangan usaha, kemudahan dalam akses pembiayaan kelembagaan keuangan bank dan nonbank, dan kemudahan dalam pemberdayaan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah atau lembaga lainnya.

UMKM merupakan salah satu mesin yang menentukan kemajuan ekonomi, karena dalam dunia usaha terdapat kebebasan untuk bekerja. Jika seseorang memiliki kemauan, keinginan dan kemampuan untuk memulai usaha, berarti seseorang dapat memulai suatu industry (Arifudin, 2021). Pertumbuhan ekonomi diperlukan di setiap negara karena pertumbuhan ekonomi yang cepat merupakan representasi kemakmuran yang berujung pada peningkatan output per kapita yang pada akhirnya meningkatkan daya beli masyarakat (Undari dkk, 2021).

Pengembangan sektor UMKM tidak hanya peran dari pemerintah saja, namun pelaku UMKM sendiri yang mempunyai andil dalam melakukan kegiatannya. Dalam melakukan sebuah usaha seseorang maupun kelompok tidak bisa sukses secara instan. Tentunya ada proses dan kendala yang harus dihadapi oleh pelaku usaha itu sendiri. Kebanyakan pemilik UMKM tidak memiliki pandangan dan pengetahuan yang luas. Sehingga kurang berorientasi jangka panjang. Upaya untuk meningkatkan kinerja para pelaku UMKM menjadi terhambat karena beberapa aspek yang menjadi permasalahan dari UMKM sendiri.

Menurut (Damayanti, 2020) bahwa kinerja merupakan ukuran keberhasilan sebuah entitas usaha dalam mencapai tujuannya. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan

kontribusi pada ekonomi. Lebih lanjut menurut (Silaen, 2021) bahwa kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan, hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut dan tentang apa yang dikerjakan serta bagaimana cara mengerjakannya.

Terjadinya kinerja yang kurang baik dipengaruhi oleh banyak aspek. Aspek yang sering berpengaruh pada kinerja sebuah usaha yaitu aspek modal. Penelitian (Abbas., 2008) menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja perusahaan. Dimana modal usaha terdiri dari beberapa indikator yaitu modal syarat untuk usaha, besar modal, hambatan sumber modal, dan sumber modal dari luar. Hasil penelitian mengisyaratkan modal usaha merupakan salah satu faktor yang berperan penting yang menentukan tinggi rendahnya peningkatan kinerja perusahaan. Semakin tinggi modal usaha, akan mendorong tingginya kinerja sebuah usaha. Sebaliknya jika modal usaha rendah, maka kinerja sebuah usaha juga akan mengalami penurunan.

Modal menjadi faktor penting dalam memulai dan menjalankan sebuah usaha (Shavab, 2021). Sumber modal bisa diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman. Kebanyakan pelaku UMKM masih menggunakan modal sendiri tanpa terpengaruh sumber modal yang lain. Hal itu bisa menghambat perkembangan dari usahanya sendiri. Dengan adanya modal pinjaman atau sumber modal yang lain diharapkan kegiatan usaha akan lebih berkembang karena bertambahnya modal yang bisa digunakan untuk kegiatan produktif. Pelaku UMKM masih banyak yang memikirkan resiko yang akan didapat jika menggunakan modal selain modal sendiri. Padahal hal tersebut yang bisa menjadi penghambat dari berkembangnya usahanya sendiri. Sebuah usaha bisa dikatakan berkembang apabila jumlah produksi dan tingkat keuntungannya naik. Dengan modal yang terbatas pelaku UMKM akan lebih sulit untuk menambah jumlah produksi dan peluang untuk mendapatkan keuntungan jauh lebih sedikit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha konveksi di salah satu Desa, jumlah modal yang ia miliki berpengaruh pada usaha yang dijalankan. Usaha konveksi membutuhkan banyak peralatan kerja untuk kegiatan produksi. Tentunya untuk mendapatkan peralatan tersebut harus menggunakan modal yang lebih besar. Ia merasa jumlah modal yang ia miliki sifatnya masih terbatas, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mengembangkan usahanya. Jika modal yang ia miliki jumlahnya lebih besar kemungkinan usaha yang ia jalankan akan lebih berkembang dengan cepat.

Dalam menjalankan suatu usaha bisnis yang memiliki nilai kompetitif di pasar seorang wirausaha dituntut untuk mampu memahami sumber-sumber dana yang dapat dipergunakan. Jika sumber modal berasal dari pinjaman perbankan, mitra bisnis atau hasil penjualan aset. Menurut (Fasa, 2020) bahwa wirausahawan harus memiliki multi responsibility, tidak hanya berjangka pendek namun juga jangka panjang. Sehingga dalam menjalankan suatu bisnis pengelolaan modalnya bisa berputar dalam jangka yang panjang.

Aspek pengetahuan juga menjadi faktor penting dalam suatu bisnis. Tentunya dalam mengelola modal seperti yang dijelaskan di atas harus menggunakan pengetahuan. Wirausahawan diharuskan memiliki pengetahuan yang cukup untuk memulai dan menjalankan usahanya. Dalam sebuah bisnis wirausahawan harus bisa berfikir mulai dari perencanaan awalnya, manajemennya, hingga pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM masih banyak yang belum mempunyai pengetahuan tentang kewirausahaan yang mumpuni. Masih banyak yang belum bisa bagaimana membuat laporan keuangan yang benar. Perhitungan antara pengeluaran dan pendapatan masih ditulis secara manual. Hal itu bisa menjadikan suatu bisnis tidak berjalan secara maksimal.

Dalam penelitian (Utami, 2018) menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan kinerja usaha UMKM. Hal ini menunjukkan ketika pendidikan formal pemilik usaha tinggi dan didukung dengan pelatihan maka keberhasilan kinerja usaha juga meningkat begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Putri, 2018) dimana kompetensi SDM yang terdiri dari pengetahuan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori manajemen Sumber Daya Manusia dimana semakin tinggi seseorang memiliki pendidikan maka kemampuan seseorang untuk menyelesaikan permasalahan dalam organisasi akan semakin baik dan kemampuan untuk melihat peluang bisnis juga semakin tinggi.

Inovasi juga menentukan berhasil tidaknya usaha karena inovasi merupakan salah satu upaya perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya dalam kegiatan manajemen perusahaan. Menurut (Bairizki, 2021) bahwa inovasi merupakan kreatifitas dalam menciptakan produk baru, jasa, ide atau proses baru sebagai upaya meningkatkan mutu dan keberlangsungan produk, jasa atau organisasi. Adapun menurut (Juhadi, 2020) bahwa inovasi adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan sebelumnya. Setiap orang dengan bakat dan keterampilan di bidang tertentu mungkin lebih kreatif daripada yang lain. Seorang entrepreneur adalah pemikir yang kreatif, pemikir ulung tidak mengikuti cara berpikir yang sudah mapan dan dipraktikkan apa yang dilakukan orang pada umumnya.

Faktor lain yang bisa berpengaruh terhadap kinerja pelaku usaha yaitu faktor agama atau religiusitas. Hal ini dikarenakan setiap agama pasti mengajarkan kebaikan kepada penganutnya, sehingga agama memiliki peran sebagai suatu sistem yang memberikan norma atau aturan yang dapat dijadikan sebagai acuan atau filter bagi seseorang dalam melakukan segala aktivitasnya termasuk dalam aktivitas bekerja. Menurut Glock dan Stark dalam (Supriani, 2022) bahwa religiusitas diwujudkan oleh seseorang yang beragama dengan tidak hanya diwujudkan melalui kegiatan ritual keagamaan saja, namun religiusitas juga diwujudkan oleh seseorang yang beragama dengan mewujudkannya dalam setiap aspek kehidupan dan setiap kegiatan yang dilakukan dengan didorong adanya kekuatan supranatural, dimana religiusitas tersebut dapat didukung oleh beberapa dimensi atau indikator, antara lain keyakinan, pengetahuan agama, praktek agama, penghayatan dan pengalaman.

Pandangan Islam merujuk kepada Hadist Rasulullah yang bersumber dari Umar ra yaitu : “Dari Ibnu Umar ra, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Agama Islam dibangun diatas lima unsur, yaitu: bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan Muhammad utusan Allah, mengerjakan sholat, membayar zakat dan berpuasa pada bulan Ramadhan”. (HR. Bukhari dan Muslim). Dari hadist tersebut, dapat disimpulkan bahwa religiusitas agama islam berhubungan dengan aqidah, yakni menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, Malaikat, para Nabi, dan sebagainya. Selain itu Religiusitas juga berhubungan dengan ibadah dan amal seseorang, dimana hal ini menyangkut pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan dan juga tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat (Nashori dan Diana, 2002).

Dengan adanya religiusitas maka seseorang yang beragama seharusnya akan selalu berusaha melakukan yang terbaik dan tidak melanggar aturan dalam bersikap dan bertingkah laku dalam setiap aktivitasnya, yaitu sesuai dengan norma dan aturan yang telah diatur dalam agamanya. Dalam ajaran islam, setiap manusia dituntut untuk melaksanakan ajaran agama islam secara menyeluruh. Dengan demikian implementasi nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari merupakan suatu hal yang wajib untuk dilakukan bagi seorang muslim sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada Allah SWT (Nashori dan Diana, 2002).

Keberagaman atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah). Melainkan juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Dengan demikian agama adalah sebuah sistem yang berdimensi banyak. Penelitian (Zulkarnaen, 2017) menunjukkan Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Tingkat Religiusitas mengacu pada profesionalisme dalam bekerja. Seseorang yang religiusitasnya tinggi menunjukkan profesionalitasnya dalam bekerja, keterampilan dan sikap yang mereka miliki lebih baik sehingga kinerja mereka semakin baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa sangat penting melakukan penelitian terkait dampak pengetahuan dan inovasi bisnis terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam perspektif syariah. Sehingga diharapkan dapat mengungkap data-data valid terkait dampak pengetahuan dan inovasi bisnis terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam perspektif syariah.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa metode deskriptif ini melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang pendapat orang atas sebuah isu atau topik. Menurut Leo dalam (Tanjung, 2023) bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati.

Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerik yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel (Hanafiah, 2021). Untuk analisis data deskriptif kuantitatif dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Menurut (Arikunto, 2006) berpendapat bahwa analisis regresi linier berganda adalah analisis atau pengujian terhadap persamaan linier yang dilakukan untuk mengukur pentingnya hubungan antar variabel yang diteliti dalam satu studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Regresi Linier Berganda dan lainnya, yang merupakan metode analisis data yang penting dilakukan dalam setiap penelitian. Instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur, sedangkan instrumen yang reliabel digunakan untuk mengukur beberapa kali objek yang sama, akan tetapi menghasilkan data yang sama. Instrumen yang valid dan reliabel bisa didapatkan jika penyebaran kuesioner ke responden sesuai dengan tujuan awal penelitian.

1. Uji Validitas variable

Hasil uji validitas variable, dimana semua soal yang ada valid dan layak untuk di cek datanya lebih lanjut. Menentukan r tabel dengan rumus $f_{tabel} = n-2$, pada taraf signifikansi 5% dimana n adalah jumlah sampel sehingga nilai $f_{tabel} = 107-2 = 105$, sehingga nilai r tabel adalah 0,195.

2. Uji Reliabilitas Data

Nilai dari Cronbach Alpha dari X1 sebesar 0,764, X2 sebesar 0,796 dan Variabel Y sebesar 0,778. Dapat dinyatakan bahwa variabel nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,50,

dimana data yang ada di masing- masing variabel adalah reliabel dan layak untuk dilakukan uji data selanjutnya.

3. Uji Normalitas

Menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, hasil uji data berupa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,076 > dari nilai signifikansi sebesar 0,05. hal ini menunjukkan bahwa distribusi data sudah memenuhi asumsi normalitas data layak untuk dilanjutkan uji data selanjutnya.

4. Uji Multikolinearitas

Nilai Variance Inflation Factors (VIF) lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 yang menandakan bahwa semua variabel bebas tidak saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga bisa diajukan untuk pengujian regresi linier berganda.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Nilai koefisien regresi X1 variabel pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,631, artinya pengetahuan kewirausahaan pengusaha konveksi di Subang berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha konveksi di Subang, dimana semakin meningkat pengetahuan kewirausahaan dari pengusaha konveksi yang ada di Subang sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan keberlangsungan usaha konveksi di Subang sebesar 6.31%. Nilai koefisien regresi X2 variabel inovasi sebesar 0,522, artinya inovasi pengusaha konveksi di Subang berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha konveksi di Subang, dimana semakin baik inovasi dari pengusaha konveksi yang ada di Subang untuk memulai usaha, maka akan meningkatkan keberlangsungan usaha konveksi di Subang sebesar 5,22%, dengan nilai a (constant) sebesar 7,602. sehingga diperoleh persamaan linier $Y = 7,602 + 0,631 X1 + 0,522 X2$

6. Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,772, yang berarti 77,2% variabel pengetahuan kewirausahaan dan inovasi pengusaha konveksi di Subang memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel keberlangsungan usaha konveksi di Subang dan sisanya sebesar 22,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini

7. Uji Hipotesis Secara Simultan

Uji F tabel sebesar 11,418 lebih besar dari nilai uji F hitung sebesar 2,77, sehingga dapat disimpulkan, secara simultan variabel pengetahuan kewirausahaan dan inovasi pengusaha konveksi di Subang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel keberlangsungan usaha konveksi di Subang.

8. Uji Hipotesis Secara Parsial

Secara parsial variabel pengetahuan kewirausahaan, dimana nilai uji t sebesar 7,213 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,561 yang mengindikasikan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha konveksi dan variabel inovasi, dimana nilai uji t sebesar 3,154 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,672 yang mengindikasikan bahwa variabel inovasi berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha konveksi di Subang.

Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kelangsungan usaha konveksi di Subang, dari hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan pengusaha konveksi berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha konveksi. Hal ini dapat dibuktikan

dengan hasil uji t sebesar 7,213 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,561. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sesuai dengan apa yang diungkapkan (Sofyan, 2020), pengetahuan bisnis yang dimiliki seorang wirausahawan harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar perusahaan dapat berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga pengetahuan yang kuat tentang jenis bisnis, bentuk bisnis, sumber daya yang dibutuhkan, apa yang diharapkan, strategi pemasaran dan bagaimana mengembangkan bisnis, berharap kelangsungan bisnis dapat ditingkatkan dan dipromosikan dengan baik. Dilihat dari sebagian hasil penelitian, pengaruh pengetahuan bisnis para pengusaha konveksi di Subang berpengaruh sangat signifikan terhadap keberlangsungan usahanya.

Pengaruh Inovasi usaha konveksi terhadap keberlanjutan usaha konveksi di Subang dari hasil uji t menunjukkan bahwa inovasi usaha konveksi di Subang berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha konveksi di Subang. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t sebesar 3,154 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,672. Ini sejalan dengan pendapat (Larsen & Lewis., 2007) yang menyatakan bahwa salah satu ciri kemampuan berinovasi adalah penting bagi wirausahawan. Menurut (Rosmadi, 2019) berpendapat bahwa inovasi adalah ide, praktik, dan objek yang diyakini seseorang sebagai sesuatu yang baru. Inovasi adalah hal yang sangat penting untuk kemajuan bisnis dan sangat mempengaruhi pekerjaan kita sehari-hari. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Tanjung, 2020), dalam penelitian ini karakteristik wirausaha harus ditanamkan berdasarkan kemampuan dan pengalaman kepemilikan, dimana karakteristik yang melekat pada wirausaha harus ditanamkan. Misal UMKM, sangat perlu ditunjukkan. Kegiatan ini menjadi suatu profesi yang mahir dan sesuai dengan kapasitasnya, sehingga pengembangan usaha ke depan dapat lancar, yang sekaligus dapat menambah lapangan kerja serta memiliki kualitas produk dan merek yang diakui oleh konsumen. Dilihat dari hasil secara parsial, dampak inovasi yang dilakukan pengusaha konveksi berpengaruh sangat signifikan terhadap keberlangsungan usahanya.

Pengaruh pengetahuan usaha dan inovasi pengusaha konveksi terhadap keberlangsungan usaha konveksi di Subang. Dari hasil uji F juga menunjukkan bahwa variabel pengetahuan bisnis dan inovasi pengusaha konveksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelangsungan usaha yang ditunjukkan melalui hasil uji F sebesar 11,418 lebih tinggi dari perhitungan Nilai uji-F sebesar 2,77. Buktinya adalah pendapat (Islami, 2017) bahwa salah satu ciri kemampuan berinovasi penting bagi wirausahawan. Pengetahuan bisnis berpengaruh, tetapi efek dari temuan penelitian ini minimal. Temuan penelitian Kelangsungan usaha juga didukung oleh dorongan, kemandirian dan keterampilan wirausaha yang dibutuhkan wirausahawan untuk mengidentifikasi peluang usaha dan menangkap peluang usaha untuk menciptakan lapangan kerja baru (Widiastuty & Rahayu., 2021). Inovasi berkelanjutan perusahaan merupakan prasyarat untuk membangun keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, inovasi menentukan kinerja yang luar biasa (Mulyana, 2014). Sedangkan Siregar et al dalam (Fitria, 2020) mengemukakan bahwa ide inovatif penting sebagai alat kreatif untuk kesuksesan bisnis.

SIMPULAN

Dari hasil analisis penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian secara spesifik secara simultan dan parsial variabel pengetahuan kewirausahaan dan inovasi usaha konveksi di Subang berpengaruh signifikan terhadap variabel keberlanjutan usaha konveksi di Subang. Untuk menghadapi perubahan tersebut, pelaku usaha konveksi harus meningkatkan literasi digitalnya agar penjualan tidak hanya dilakukan melalui penjualan offline tetapi juga secara online agar konsumen dapat mengetahuinya, sehingga produk konveksi lebih dikenal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel yang berhubungan dengan kondisi eksternal, seperti kondisi resesi, dengan menambahkan hal

tersebut diharapkan peneliti dapat menganalisis dampak langsung dari penurunan ekonomi terhadap kelangsungan UMKM pada bidang lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Ketua STEI Al-Amar Subang dan Ketua LP3M STEI Al-Amar Subang yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas., D. (2008). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UKM Kota Makassar. *Jurnal Manajemen, Ide Inspirasi*, 5(1), 102–115.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Fasa, I. (2020). *Eksistensi Bisnis Islami Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Islami. (2017). Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Norma Subyektif, Dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Berwirausaha Melalui Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 5–20.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17-32.
- Labetubun, M. A. H. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Larsen & Lewis. (2007). How award-winning SMEs manage the barriers to innovation. *Creativity and Innovation Management.*, 16(2), 142–151.
- Mulyana. (2014). Peningkatan Kapabilitas Inovasi, Keunggulan Bersaing dan Kinerja melalui Pendekatan Quadruple Helix : Studi Pada Industri Kreatif Sektor Fashion. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 13(3), 10–12.

- Nashori dan Diana. (2002). *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islami*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Putri, A. A. (2018). *Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan, Konsep Diri, Karakteristik Pribadi dan Motif SDM Terhadap Prestasi kerja Karyawan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rosmadi. (2019). Analisis Faktor-faktor Penunjang Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Seminar Nasional Ekonomi Dan Dewantara*, 41–48.
- Shavab, F. A. (2021). *Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Silaen, N. R. (2021). *Kinerja Karyawan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 341–352.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Undari dkk. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38.
- Utami, H. T. (2018). Pengaruh Pengetahuan pemilik, Skala usaha, dan Umur Usaha terhadap keberhasilan Kinerja usaha (Survei Pemilik Usaha UKM Makanan Khas Di Kabupaten Banyumas). *Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 106–120.
- Widiastuty & Rahayu. (2021). Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Pengetahuan kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi Purwokerto). *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 1(2), 23–30.
- Zulkarnaen, I. (2017). *Pengaruh Religiusitas dan Etika Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan*. Surakarta: IAIN Surakarta.

